

PENGARUH RISIKO USAHA TERHADAP RETURN ON ASSET PADA BANK SYARIAH YANG GO PUBLIC

Hana Chonifah

hanachonifah@gmail.com

Budiyanto

ABSTRACT

The purposes of this research area: 1) to find out partially the significance level of the positive influence of LDR, IRR and PDN to the ROA on go public Sharia Banks; 2) to find out partially the significance level of the negative influence of NPL and BOPO to the ROA on go public Sharia Banks; 3) to find out partially the variable which has dominant influence to the ROA on go public Sharia Banks. This research is a comparative study and the population is 11 Sharia banks which are listed in Indonesia Stock Exchange for four periods from 2010 to 2013. The samples collection technique has been carried out by using purposive sampling and 4 Sharia banks which are listed in Indonesia Stock Exchange for 4 periods from 2010 to 2013 have been selected as samples. The multiple regression analysis and hypothesis test with SPSS version 20 has been used as the data analysis technique. Based on the result of feasibility model test it shows that the regression models which have been generated are feasible (appropriate) and they can be used for the next analysis. Based on the result of hypothesis test it shows that LDR variable and NPL variable has significant influence to the ROA whereas IRR variable, BOPO variable, and PDN variable do not have any significant influence to the ROA. Among five independent variables i.e.: LDR, NPL, IRR, BOPO, and PDN, the variable which has dominant influence to the ROA is NPL since its partial determination coefficient value is higher than other partial determination coefficient values.

Keywords: business risk, profitability, bank.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah 1) untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh positif LDR, IRR, dan PDN secara parsial terhadap ROA pada bank syariah yang *go public*; 2) Untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh negatif NPL, dan BOPO secara parsial terhadap ROA pada bank syariah yang *go public*; 3) Untuk mengetahui variabel yang memiliki pengaruh dominan secara parsial terhadap ROA pada bank syariah yang *go public*. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah kausal komparatif, dengan objek penelitian yang akan diteliti adalah bank-bank syariah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010 – 2013. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi berganda dan pengujian hipotesis dengan menggunakan SPSS versi 20. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa: variabel LDR dan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA, sedang variabel IRR, BOPO, dan PDN berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Diantara kelima variabel bebas LDR, NPL, IRR, BOPO, dan PDN yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah NPL karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial lebih tinggi dibandingkan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.

Kata kunci: risiko usaha, profitabilitas, bank

PENDAHULUAN

Bank merupakan salah satu bagian dari system keuangan yang mempunyai fungsi utama sebagai financial intermediary yaitu suatu lembaga perantara mempertemukan antara pemilik dana dan pengguna dana, atau dengan pengertian lain adalah lembaga yang menghimpun dana dan menyalurkan dana masyarakat. Apabila fungsi bank ini dapat dilaksanakan dengan baik, maka akan mampu meningkatkan laju produksi yang pada akhirnya berdampak pada peningkatan perekonomian, pemerataan pembangunan, stabilitas nasional dan peningkatan taraf hidup rakyat banyak. Tujuan bank salah satunya adalah memperoleh profit yang tinggi, yang mana dengan profit yang tinggi tersebut diharapkan dapat mempertahankan kelangsungan hidup dari bank tersebut. Kemampuan bank untuk mendapatkan profit dapat diukur dengan menggunakan rasio-rasio pengukur profitabilitas yang salah satu diantaranya adalah *Return on Assets (ROA)* merupakan indikator yang menggambarkan bukan hanya kemampuan manajemen untuk mengendalikan seluruh

biaya-biaya operasional dan non operasional, serta dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan. Sehingga apabila ROA suatu bank besar maka semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut akan semakin baik pula posisi bank tersebut dari segi penggunaan assets. Dalam upaya meningkatkan kinerja keuangan yang baik terjadi apabila ROA suatu bank itu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun atau waktu ke waktu.

Risiko usaha adalah suatu tingkat ketidakpastian mengenai suatu hasil yang diperkirakan akan diterima. Risiko usaha meliputi risiko likuiditas, risiko kredit, risiko operasional, risiko tingkat bunga, risiko nilai tukar. Risiko likuiditas adalah risiko yang timbul akibat ketidakmampuan bank akan kecukupan dana yang dimiliki untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo. Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah dengan menggunakan *Loan to Deposit Ratio* (LDR). LDR memiliki Pengaruh Positif yang Signifikan terhadap ROA. LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Dendawijaya, 2009:116). Di sisi lain hubungan LDR dengan ROA adalah positif atau searah, hal ini terjadi karena jika LDR meningkat berarti menunjukkan kredit yang disalurkan bank meningkat, sehingga pendapatan dan laba yang diperoleh bank meningkat serta ROA pun akan ikut meningkat. Dengan demikian hubungan LDR dengan ROA adalah positif.

Risiko kredit adalah risiko yang timbul akibat kegagalan debitur dalam mengembalikan pinjaman beserta bunga pada waktu jatuh tempo (Peraturan Bank Indonesia No. 11/25/PBI tahun 2009). Untuk rasio yang digunakan dalam mengukur risiko kredit ini salah satunya adalah dengan menggunakan *Non Performing Loan* (NPL). Apabila NPL digunakan untuk mengukur kualitas aktiva berarti mengukur kualitas kredit yang dimiliki oleh bank. NPL memiliki Pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA. Hal ini terjadi karena apabila NPL meningkat akan berakibat pada naiknya kredit bermasalah, kemudian pendapatan bunga bank turun pada akhirnya laba bank juga ikut turun dan risiko yang dihadapi bank akan semakin tinggi. Di sisi lain, apabila NPL dihubungkan dengan ROA akan memiliki pengaruh negatif atau berlawanan arah. Hal ini disebabkan karena apabila NPL naik maka kredit bermasalah bank juga meningkat, sehingga mengakibatkan pendapatan dan laba menurun, dan pada akhirnya ROA pun ikut turun. Dengan demikian hubungan NPL dengan ROA adalah negatif.

Risiko operasional adalah risiko yang timbul dari kegiatan operasional bank yang berkaitan dengan masalah biaya operasional dan pendapatan operasional. (Dendawijaya, 2009:119). BOPO (biaya operasional dan pendapatan operasional) adalah rasio yang digunakan dalam mengukur risiko operasional. Apabila BOPO digunakan untuk mengukur operasional berarti mengukur tingkat penggunaan biaya operasional sehari-hari untuk menghasilkan pendapatan operasional. BOPO Memiliki Pengaruh Negatif yang Signifikan Terhadap ROA. Hubungan risiko Operasional dengan BOPO adalah searah atau positif, sebab dengan meningkatnya BOPO, berarti peningkatan pendapatan operasional maupun non operasional lebih kecil daripada peningkatan biaya operasional. Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut tidak efisien dalam menjalankan operasional bank, sehingga dapat dikatakan bank memiliki risiko operasional yang besar. Hubungan BOPO dengan ROA adalah tidak searah atau negatif karena semakin besar BOPO berarti menunjukkan peningkatan pendapatan operasional lebih kecil daripada peningkatan biaya operasional sehingga laba operasional yang diperoleh turun, keuntungan turun dan ROA pun ikut turun. Dengan demikian hubungan BOPO dengan ROA adalah negatif atau berlawanan arah.

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko yang timbul akibat terjadinya kerugian atas penanaman modal dari pergerakan pasar yang memburuk atau kerugian akibat perubahan suku bunga. Risiko tingkat suku bunga dapat diukur dengan *Interest Rate Risk* (IRR). Jika IRR digunakan untuk mengukur sensitivitas terhadap pasar berarti mengukur tingkat suku

bunga yang terjadi di pasar. IRR memiliki Pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Jika IRR meningkat, maka peningkatan IRSA akan lebih besar daripada peningkatan IRSL. Jika trend suku bunga mengalami peningkatan, maka peningkatan pendapatan bunga akan lebih besar daripada peningkatan biaya bunga, sehingga bank akan mengalami keuntungan dan ROA akan meningkat. Berarti hubungan IRR dengan ROA adalah positif. Jika trend suku bunga mengalami penurunan, maka penurunan pendapatan bunga akan lebih besar daripada penurunan biaya bunga, sehingga bank akan mengalami kerugian dan ROA akan menurun. Berarti hubungan IRR dengan ROA adalah negatif. Risiko nilai tukar adalah risiko yang timbul akibat terjadinya pergerakan yang buruk atas nilai tukar mata uang antara *receivable* (tagihan) dan *payable* (kewajiban) valas menggunakan PDN adalah rasio yang digunakan dalam mengukur risiko nilai tukar. Jika PDN digunakan untuk mengukur sensitivitas terhadap pasar berarti mengukur tingkat nilai tukar yang terjadi di pasar. PDN memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA. Hubungan risiko nilai tukar dengan PDN bisa searah bisa berlawanan arah begitu juga hubungan PDN dengan ROA bisa searah bisa berlawanan arah.

Dengan memperhatikan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka rumusan masalah sebagai berikut: 1) Apakah LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada bank syariah yang *go public?*, 2) Apakah NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank syariah yang *go public?*, 3) Apakah BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank syariah yang *go public?*, 3) Apakah IRR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank syariah yang *go public?*, 4) Apakah PDN memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank syariah yang *go public?*, 5) Variabel manakah yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada bank syariah yang *go public?*. Tujuan penelitian adalah: 1) Untuk menguji secara empiris LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap terhadap ROA pada bank syariah yang *go public*, 2) Untuk menguji secara empiris NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank syariah yang *go public*, 3) Untuk menguji secara empiris BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank syariah yang *go public*, 4) Untuk menguji secara empiris IRR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank syariah yang *go public*, 5) Untuk menguji secara empiris PDN memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank syariah yang *go public*, 6) Untuk menguji secara empiris variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap ROA pada bank syariah yang *go public*

TINJAUAN TEORETIS

Profitabilitas Bank

Profitabilitas bank adalah gambaran efisiensi kerja bank juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya-biaya operasional dan non operasionalnya. Rasio profitabilitas adalah gambaran efisiensi kerja dan juga dapat digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya-biaya operasional dan non operasionalnya. Rasio ini digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan (Kasmir 2010:297). Profitabilitas juga dapat diartikan suatu ukuran dalam prosentase yang digunakan untuk menilai sejauh mana bank mampu menghasilkan laba pada tingkat yang dapat diterima. Rasio-rasio yang umum digunakan untuk mengukur profitabilitas suatu bank adalah sebagai berikut: 1) *Return on Asset (ROA)*, 2) *Rasio Return on Equity (ROE)*, 3) *Net Interest Margin (NIM)*

Risiko-risiko Kegiatan Usaha Bank

Risiko usaha Bank merupakan tingkat ketidakpastian mengenai suatu hasil yang diperkirakan atau diharapkan akan diterima. Semakin tidak pasti hasil yang diperoleh suatu bank, semakin besar kemungkinan risiko yang dihadapi investor dan semakin tinggi pula risiko atau biaya yang diinginkan investor. Risiko yang berkaitan dengan usaha bank pada dasarnya dapat berasal dari sisi aktiva maupun sisi passiva antara lain : risiko likuiditas, risiko kredit, risiko efisiensi, risiko tingkat bunga, risiko nilai tukar, risiko modal.

Risiko likuiditas, adalah kemampuan manajemen bank dalam menyediakan dana yang cukup untuk memenuhi kewajibannya setiap saat (Rivai, 2007). Rasio-rasio yang umum digunakan untuk mengukur likuiditas suatu bank adalah sebagai berikut :

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%.$$

Risiko kredit sebagai risiko kerugian sehubungan dengan pihak peminjam tidak dapat dan atau tidak mau memenuhi kewajiban untuk membayar kembali dana yang dipinjamnya secara penuh pada saat jatuh tempo atau sesudahnya (Idroes dan Sugiarto, 2007:79). Dalam hal ini misalnya munculnya kredit bermasalah, baik berupa pembayaran pokok pinjaman atau keduanya. Rasio yang digunakan untuk menghitung risiko kredit yaitu : *Loan to Asset Ratio* (LAR), *Loan to asset ratio* digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank dalam memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total asset yang dimiliki bank (Dendawijaya, 2009:117). Dimana semakin tinggi rasio ini, tingkat likuiditasnya semakin kecil karena jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar.

Non Performing Loan (NPL). Rasio NPL menunjukkan rasio antara besarnya kredit bermasalah dengan jumlah kredit yang diberikan. Yang termasuk dalam kredit bermasalah adalah kredit kurang lancar, kredit diragukan dan kredit macet.

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko yang timbul dari kegiatan operasional bank yang berkaitan dengan masalah biaya operasional dan pendapatan operasional (Dendawijaya, 2009:119-120). Adapun rasio yang digunakan untuk menghitung risiko operasional yaitu : Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (*BOPO*). Rasio beban operasional adalah perbandingan antara biaya operasional dan pendapatan operasional. Dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

Asset Utilization. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola assetnya untuk menghasilkan atau mendapatkan pendapatan, baik pendapatan operasional maupun non operasional. Rasio dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Asset Utilization} = \frac{\text{Pend. Operasional} + \text{Pend. Non Operasional}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Risiko Pasar

Rivai (2007:725) Risiko Pasar adalah risiko yang ditimbulkan oleh terjadinya perubahan atas tingkat suku bunga yang berpengaruh pada bank terhadap pendapatan yang diterima atau pengeluaran biaya yang dikeluarkan oleh bank. Risiko pasar yang berhubungan dengan sumber dana bank sangat tergantung pada sensitivitas tingkat bunga dari aktiva yang dibiayai dengan dana tersebut. Risiko pasar menunjukkan kemampuan bank untuk mengoperasikan dana hutang yang diterima dari nasabah, baik dalam bentuk

giro, deposito ataupun dana pihak ketiga. Risiko pasar ini dapat diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Interest Rate Risk} = \frac{\text{Interest rate sensitivity asset}}{\text{Interest rate sensitivity liability}} \times 100\%$$

Go Public

Penawaran umum atau sering pula disebut *Go Public* adalah "kegiatan penawaran saham atau efek lainnya yang dilakukan oleh emiten (perusahaan yang *go public*) kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU Pasar Modal dan peraturan pelaksanaannya" (Budisantoso dan Triandaru, 2010:285). Penawaran umum atau *Go Public* adalah "kegiatan yang dilakukan oleh emiten untuk menjual efek kepada masyarakat, berdasarkan tata cara yang diatur oleh UU dan peraturan pelaksanaannya". Perusahaan yang sudah melakukan penawaran umum disebut perusahaan terbuka atau perusahaan public. Hal ini berarti bahwa perusahaan tersebut sudah merupakan milik masyarakat pemegang saham dari perusahaan yang bersangkutan, besarnya kepemilikan tergantung dari besarnya persentase saham yang dimiliki oleh investor, secara mudah perusahaan yang sudah *go public* mudah dikenal oleh masyarakat, karena dibelakang nama perusahaan ditambahkan istilah "Tbk" (terbuka), sedangkan dalam bahasa inggris ditambahkan istilah "Plc" (*Public Listed Company*).

Pengaruh risiko likuiditas terhadap *return on asset* (ROA)

Seperti yang telah diketahui bahwa rasio yang digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah LDR. Membandingkan antara kredit yang diberikan dengan DPK. Hubungan antara LDR dengan risiko likuiditas berlawanan arah atau negatif. Hal ini terjadi karena apabila LDR meningkat menunjukkan kredit yang disalurkan bank meningkat, sehingga pendapatan dan laba yang diperoleh bank meningkat maka risiko yang dihadapi bank rendah atau semakin kecil. Di sisi lain hubungan LDR dengan ROA adalah positif atau searah, hal ini terjadi karena jika LDR meningkat berarti menunjukkan kredit yang disalurkan bank meningkat, sehingga pendapatan dan laba yang diperoleh bank meningkat serta ROA pun akan ikut meningkat. Dengan demikian hubungan LDR dengan ROA adalah positif.

Pengaruh risiko kredit terhadap *return on asset* (ROA)

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah *Non Performing Loan* (NPL) yang membandingkan antara kredit bermasalah dengan kredit yang diberikan. Hubungan risiko kredit dengan NPL adalah positif atau searah. Hal ini terjadi karena apabila NPL meningkat akan berakibat pada naiknya kredit bermasalah, kemudian pendapatan bunga bank turun pada akhirnya laba bank juga ikut turun dan risiko yang dihadapi bank akan semakin tinggi. Di sisi lain, apabila NPL dihubungkan dengan ROA akan memiliki pengaruh negatif atau berlawanan arah. Hal ini disebabkan karena apabila NPL naik maka kredit bermasalah bank juga meningkat, sehingga mengakibatkan pendapatan dan laba menurun, dan pada akhirnya ROA pun ikut turun. Dengan demikian hubungan NPL dengan ROA adalah negatif.

Pengaruh risiko Operasional terhadap *return on asset* (ROA)

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko Operasional adalah Rasio BOPO yang membandingkan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional. Hubungan risiko Operasional dengan BOPO adalah searah atau positif, sebab dengan meningkatnya BOPO, berarti peningkatan pendapatan operasional maupun non operasional lebih kecil daripada peningkatan biaya operasional. Hal ini menunjukkan bahwa bank tersebut tidak efisien dalam menjalankan operasional bank, sehingga dapat dikatakan bank memiliki risiko

operasional yang besar. Hubungan BOPO dengan ROA adalah tidak searah atau negatif karena semakin besar BOPO berarti menunjukkan peningkatan pendapatan operasional lebih kecil daripada peningkatan biaya operasional sehingga laba operasional yang diperoleh turun, keuntungan turun dan ROA pun ikut turun. Dengan demikian hubungan BOPO dengan ROA adalah negatif atau berlawanan arah.

Pengaruh risiko Pasar terhadap *return on asset* (ROA)

Untuk mengukur risiko pasar menggunakan IRR. Hubungan antara risiko pasar dengan IRR bisa searah bisa berlawanan arah, begitu juga hubungan IRR dengan ROA bisa searah bisa berlawanan arah. Karena IRR dipengaruhi oleh hasil perbandingan antara *Interest rate sensitivity asset* (IRSA) dengan *Interest rate sensitivity liability* (IRSL) dan kecenderungan perubahan tingkat suku bunga. Pengaruh di atas dapat terjadi apabila : 1) Jika IRR meningkat, maka peningkatan IRSA akan lebih besar daripada peningkatan IRSL. Jika trend suku bunga mengalami peningkatan, maka peningkatan pendapatan bunga akan lebih besar daripada peningkatan biaya bunga, sehingga bank akan mengalami keuntungan dan ROA akan meningkat. Berarti hubungan IRR dengan ROA adalah positif, 2) Jika trend suku bunga mengalami penurunan, maka penurunan pendapatan bunga akan lebih besar daripada penurunan biaya bunga, sehingga bank akan mengalami kerugian dan ROA akan menurun. Berarti hubungan IRR dengan ROA adalah negative, 3) Jika IRR menurun, maka peningkatan IRSA akan lebih kecil daripada peningkatan IRSL. Jika trend suku bunga mengalami peningkatan, maka peningkatan pendapatan bunga akan lebih kecil daripada peningkatan biaya bunga, sehingga bank akan mengalami kerugian dan ROA akan menurun. Berarti hubungan IRR dengan ROA adalah positif.

Pengaruh risiko nilai tukar terhadap *Return On Asset* (ROA)

Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko nilai tukar adalah *posisi devisa netto* (PDN). Hubungan risiko nilai tukar dengan PDN bisa searah bisa berlawanan arah begitu juga hubungan PDN dengan ROA bisa searah bisa berlawanan arah. Karena PDN dipengaruhi oleh hasil selisih bersih antara aktiva valas dengan pasiva valas, modal dan perubahan nilai tukar. Pengaruh di atas dapat terjadi apabila: 1) Perbandingan positif = Aktiva Valas > Passiva Valas (diatas 100%), kondisi seperti ini dapat dikatakan saat terjadi kenaikan kurs nilai tukar risiko nilai tukar rendah, karena pendapatan valas lebih besar daripada biaya valas sehingga laba cenderung naik dan ROA pun ikut naik. Sebaliknya apabila terjadi penurunan nilai tukar risiko nilai tukar tinggi, karena pendapatan valas lebih kecil daripada biaya valas sehingga laba cenderung turun dan ROA pun ikut turun, 2) Perbandingan negatif = Aktiva Valas < Passiva Valas (dibawah 100%), kondisi seperti ini dapat dikatakan saat terjadi kenaikan kurs nilai tukar risiko nilai tukar tinggi, karena pendapatan valas lebih kecil daripada biaya valas sehingga laba cenderung turun dan ROA pun ikut turun. Sebaliknya apabila terjadi penurunan nilai tukar risiko nilai tukar rendah, karena pendapatan valas lebih besar daripada biaya valas sehingga laba cenderung naik dan ROA pun ikut naik. Dengan demikian hubungan PDN dengan ROA bisa positif dan juga bisa negatif.

Rerangka Pemikiran

Kegiatan atau usaha bisnis dari bank umum dikatakan berhasil jika dapat mencapai apa yang menjadi sasaran bisnis yang diharapkan meski sasaran yang ingin dicapai masing-masing bank berbeda, akan tetapi ada satu sasaran yang sama yang selalu menjadi tujuan utama yang ingin dicapai oleh bank manapun yaitu keuntungan. Namun dalam mencari keuntungan tidak boleh melupakan suatu upaya pencapaian keuangan bank yang sehat. Akan tetapi dalam usaha pencarian profit tersebut, tidak akan pernah dapat lepas dari risiko, tinggal bagaimana usaha dari bank untuk meminimalkan risiko-risiko yang ada, agar intinya

pengaruh yang dimiliki terhadap keuntungan yang akan diperoleh dapat dikurangi. Dimana pengaruhnya tersebut tergantung dari besar dan kecilnya sumber penghasilan.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tingkat permasalahan yang telah dikemukakan dan teori yang melandasi serta memperkuat permasalahan tersebut maka akan diambil suatu hipotesis. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) LDR memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ROA pada bank syariah yang *go public*, 2) NPL memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank syariah yang *go public*., 3) BOPO memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada bank syariah yang *go public*, 4) IRR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank syariah yang *go public*, 5) PDN memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada bank syariah yang *go public*, 6) LDR berpengaruh dominan terhadap *Return On Assets* (ROA) pada bank-bank syariah yang *go public*.

METODA PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi (Obyek) Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif yaitu bentuk atau metode penelitian yang dilakukan untuk membandingkan suatu variabel. Penelitian ini bersifat membandingkan, dengan sampelnya yang lebih dari satu atau dengan waktu yang berbeda (Supriyanto, 2009:117). Populasi adalah kumpulan dari semua anggota obyek yang diteliti (Algifari, 2010:5). Populasi dalam penelitian ini adalah bank-bank syariah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 4 tahun yaitu tahun 2010 sampai dengan tahun 2013 sebanyak 11 bank syariah.

Teknik Pengambilan Sampel

Sampel adalah kumpulan dari sebagian anggota obyek yang diteliti (Algifari, 2010:5). Pemilihan sampel dalam penelitian ini dengan cara *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang bersifat tidak acak, dan sampel dipilih berdasarkan kriteria-kriteria tertentu sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Adapun kriteria-kriteria tertentu yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut : 1) Merupakan bank syariah yang *go public* yang memiliki modal inti + pelengkap diatas tiga ratus lima puluh triliun sampai dengan tujuh ratus triliun., 2) Tersedianya laporan keuangan secara triwulan untuk periode 2010-2013, 3) Bank syariah tersebut masih beroperasi sampai sekarang, 4) Memiliki total asset yang besar. Berdasarkan kriteria tersebut diatas maka sampel yang terpilih pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1
Bank-Bank Syariah Yang Menjadi Sampel Berdasarkan Total Asset
PER DESEMBER 2013
(dalam jutaan Rupiah)

| NO | Nama Bank | Total Assets |
|----|--|-------------------|
| 1 | PT. Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk | Rp 370.716.158,00 |
| 2 | PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk | Rp 606.370.242,00 |
| 3 | PT. Bank BCA Syariah , Tbk | Rp 488.498.242,00 |
| 4 | PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk | Rp 648.250.177,00 |
| 5 | PT. Bank Panin Syariah, Tbk | Rp 211.427.283,00 |

Sumber : www.bi.go.id

Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan bank syariah yang *go public* periode 2010– 2013 yang terdiri dari neraca laba atau rugi, rekening administrasi, dan kualitas aktiva produktif. Metode pengumpulan data yang digunakan didalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi, yakni dengan mengumpulkan data atas dokumen yang berupa data laporan keuangan bank syariah yang *go public* pada tahun 2010 – 2013.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Variabel yang dianalisis pada penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Untuk variabel bebasnya terdiri dari : 1) Risiko likuiditas yang diukur dengan LDR, 2) Risiko kredit yang diukur dengan NPL, 3) Risiko tingkat bunga yang diukur dengan IRR, 4) Risiko efisiensi yang diukur dengan BOPO, 5) Risiko nilai tukar yang diukur dengan PDN. Sedangkan untuk variabel terikat adalah *Return on Assets* (ROA) pada Bank Umum yang Go Publik periode 2010-2013.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

LDR, merupakan perbandingan antara jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah dana pihak ketiga yang dimiliki bank syariah yang *go public* pada periode 2010-2013. Satuan ukuran yang digunakan dalam bentuk persen dan untuk pengukuran digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Total kredit yang diberikan}}{\text{Total dana pihak ketiga}} \times 100\%.$$

NPL, merupakan perbandingan antara jumlah kredit bermasalah dengan total kredit yang dimiliki oleh bank syariah yang *go public* periode 2010-2013. Satuan ukuran yang digunakan dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Non Performing Loan} = \frac{\text{Jumlah kredit bermasalah}}{\text{Jumlah kredit}} \times 100\%$$

IRR, merupakan perbandingan antara terhadap tingkat bunga dengan pasiva yang memiliki sensitivitas pada bank syariah yang *go public* periode 2010-2013. Dan satuan pengukurannya dalam persen serta untuk mengukurnya digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Interest Rate Risk} = \frac{\text{Interest rate sensitivity asset}}{\text{Interest rate sensitivity liability}} \times 100\%$$

BOPO, Rasio ini merupakan perbandingan antara besarnya beban operasional dengan pendapatan operasional pada Bank-bank syariah yang *go public* pada tahun 2010–2013. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Biaya operasional}}{\text{Pendapatan operasional}} \times 100\%$$

PDN, merupakan perbandingan antara aktiva dan pasiva dalam valuta asing setelah memperhitungkan *rekening administratif* atau rasio yang mengatur perbandingan antara aktiva valuta asing dan pasiva valuta asing yang dipengaruhi oleh naik turunnya nilai tukar pada bank-bank syariah yang *go public* pada tahun 2010–2013. Satuan pengukurannya dalam bentuk persen dan untuk mengukurnya sebagai berikut:

$$\text{PDN} = \frac{(\text{Aktiva Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih off balance sheet}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Menghitung variabel yang diregresikan

Variabel yang dihitung untuk diregresikan adalah LDR, NPL, IRR, BOPO, PDN dan ROA.

Menentukan Regresi Linier Berganda

Penentuan regresi berganda digunakan peneliti dengan maksud untuk mengetahui besarnya pengaruh risiko usaha terhadap *return on asset* (ROA). Menurut Sarwono (2006:79), "regresi linier berganda mengestimasi besarnya koefisien-koefisien yang dihasilkan dari persamaan yang bersifat linier yang melibatkan variabel LDR, NPL, IRR, BOPO dan PDN untuk digunakan sebagai alat prediksi besarnya nilai variabel ROA. Bentuk persamaan dari regresi linier berganda ini yaitu : $ROA = a + b_1LDR + b_2NPL + b_3IRR + b_4BOPO + b_5PDN$

Keterangan : ROA = *Return on Asset*, a = Konstanta, LDR = *Loan To Deposit Ratio*, NPL = *Non Performing Loan*, IRR = *Interest Rate Risk*, BOPO = Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional, PDN = Posisi Devisa Netto, b_1, b_2, b_3, b_4, b_5 = Koefisien regresi dari variabel LDR, NPL, IRR, BOPO, PDN.

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel LDR, NPL, IRR, BOPO dan PDN. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel LDR, NPL, IRR, BOPO dan PDN (Ghozali, 2011:105). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi adalah sebagai berikut jika nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) tidak lebih dari 10 dan nilai *Tolerance* (TOL) tidak kurang dari 0,1, maka model dapat dikatakan terbebas dari multikolonieritas $VIF = 1/Tolerance$, jika $VIF = 10$ maka $Tolerance = 1/10 = 0,1$ (Ghozali, 2011:106).

Uji Heteroskedastisitas

Deteksi adanya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik; dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu Y adalah residual dari (Y prediksi-Y sebelumnya) yang telah di *studentized*.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui korelasi antar anggota serangkaian data observasi baik data *time series* maupun *cross section*. Menurut Santoso (2009:219), secara umum untuk menentukan autokorelasi bisa diambil patokan sebagai berikut: Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif, Angka D-W di antara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, Angka D-W di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif.

Uji Normalitas

Uji statistik, yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan uji *1-sample*. Jika didapatkan angka signifikan jauh diatas 0,05 yang berarti nilai residual terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi klasik, yang berarti H_0 ditolak dan H_a diterima.

Uji Kelayakan Model

Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel ROA. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2011:97). Interpretasi: 1) Jika R^2 mendekati 1 (semakin besar nilai R^2), menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi variabel LDR, NPL, IRR, BOPO dan PDN terhadap variabel ROA secara simultan semakin kuat, maka model dikatakan layak, 2) Jika R^2 mendekati 0 (semakin kecil nilai R^2), menunjukkan bahwa sumbangan atau kontribusi

variabel LDR, NPL, IRR, BOPO dan PDN terhadap variabel ROA secara simultan semakin lemah, maka model dikatakan kurang layak.

Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel LDR, NPL, IRR, BOPO dan PDN yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel ROA (Ghozali, 2011:98). Kriteria pengujian: 1) P-value < 0.05 menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian, 2) P-value > 0.05 menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

Pengujian Hipotesis

Menguji hipotesis nomor 1-5

Untuk menguji hipotesis nomor 1-5 dalam penelitian ini akan digunakan Uji t (uji parsial). Kriteria pengujian hipotesis dengan tingkat signifikan (α) = 0,05 sebagai berikut: (1) Ho diterima jika $P_{\text{Value}} > \alpha = 0,05$, berarti variabel LDR, NPL, IRR, BOPO dan PDN secara parsial tidak signifikan berpengaruh terhadap variabel ROA, 2) Ho ditolak jika $P_{\text{Value}} < \alpha = 0,05$, berarti variabel LDR, NPL, IRR, BOPO dan PDN secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA.

Menguji hipotesis nomor 6

Untuk menguji hipotesis nomor 6 dalam penelitian ini akan digunakan uji Koefisien determinasi parsial (r^2). Koefisien determinasi parsial (r^2) merupakan metode yang digunakan mengetahui besarnya prosentase variabel LDR, NPL, IRR, BOPO dan PDN terhadap variabel ROA yang dinyatakan oleh koefisien determinasi parsial (r^2) yang berarti variabel mana yang berpengaruh dominan (Djarwanto, 2006:202). Apabila hasil perhitungan koefisien determinasi parsial (r^2) variabel LDR memiliki nilai koefisien determinasi parsial (r^2) lebih besar dibandingkan dengan variabel NPL, IRR, BOPO dan PDN, maka dapat dikatakan variabel LDR berpengaruh dominan terhadap variabel ROA.

PEMBAHASAN

Regresi Linier Berganda

Berdasarkan persiapan data tersebut di atas, selanjutnya diolah menggunakan program SPSS, maka diperoleh informasi nilai a , b_1 , b_2 sebagaimana yang tersaji pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

| Model | Coefficients ^a | | | | | | |
|-------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|--------|-------|------|
| | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | | |
| | B | Std. Error | Beta | | | | |
| | (Constant) | -.228 | 3.486 | | | -.065 | .949 |
| 1 | LDR | .041 | .017 | .432 | 2.412 | .032 | |
| | NPL | .852 | .203 | .712 | 4.193 | .000 | |
| | IRR | -.004 | .038 | -.016 | -.115 | .910 | |
| | BOPO | -.021 | .012 | -.258 | -1.751 | .096 | |
| | PDN | .083 | .099 | .091 | .843 | .410 | |

a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS

Dari tabel 2 di atas yang diperoleh melalui hasil olah data SPSS, maka terbentuk persamaan regresi dibawah ini:

$$ROA = -0,228 + 0,041LDR + 0,852NPL -0,004IRR -0,021BOPO + 0,083PDN + e$$

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis telah memenuhi syarat dari keempat uji asumsi klasik atau tidak. Perhitungan untuk keempat uji asumsi klasik tersebut sebagai berikut:

Uji Multikolinieritas

Hasil perhitungan statistik nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dan *Tolerance* tersaji pada tabel 3.

Tabel 3
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

| Model | Collinearity Statistics | |
|-------|-------------------------|------|
| | Tolerance | VIF |
| 1 | LDR | .255 |
| | NPL | .379 |
| | IRR | .547 |
| | BOPO | .505 |
| | PDN | .935 |

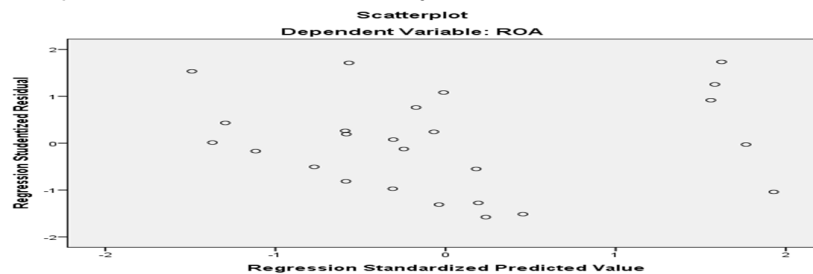
a. Dependent Variable: ROA

Sumber : Output SPSS

Berdasar hasil output SPSS dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.



Sumber : Output SPSS

Gambar 1
Gambar Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari grafik Scatterplot yang dihasilkan SPSS terlihat hampir semua titik menyebar secara acak, tidak membentuk pola tertentu yang jelas serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk mengetahui *return on asset* berdasar masukan dari variabel independennya.

Uji Autokorelasi

Hasil perhitungan dengan SPSS diperoleh nilai statistik Durbin Watson sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Autokorelasi

| Model Summary ^b | |
|----------------------------|--------------------|
| Model | Durbin-Watson |
| 1 | 1.097 ^a |

a. Predictors: (Constant), PDN, BOPO, NPL, IRR, LDR
b. Dependent Variable: ROA
Sumber : Output SPSS

Berdasar tabel 4 diperoleh nilai *Durbin Watson* adalah sebesar 1,097. Dengan demikian model regresi yang akan digunakan tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas tersaji pada Tabel 5.

Tabel 5
Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | LDR | NPL | IRR | BOPO | PDN | ROA |
|----------------------------------|----------------|----------|--------|---------|----------|---------|---------|
| N | | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 | 25 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 71.5952 | 2.0088 | 69.9376 | 70.9692 | 11.5200 | 1.4304 |
| | Std. Deviation | 12.53732 | .84785 | 3.79426 | 12.60128 | 1.10866 | 1.01352 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .162 | .220 | .197 | .319 | .143 | .194 |
| | Positive | .139 | .220 | .197 | .319 | .143 | .194 |
| | Negative | -.162 | -.138 | -.111 | -.208 | -.105 | -.112 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | .809 | 1.100 | .983 | 1.595 | .715 | .969 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .530 | .178 | .289 | .012 | .686 | .305 |

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Output SPSS

Dari hasil keseluruhan data yang telah diuji dengan menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dapat disimpulkan bahwa data memiliki data normal, hal tersebut dikarenakan semua data tersebut memiliki Asymp. Sig > 0,05.

Uji Kelayakan Model

Koefisien Determinasi

Hasil perhitungan SPSS diperoleh nilai koefisien determinasi disajikan pada tabel 6

Tabel 6
Hasil Analisis Koefisien Determinasi

| Model Summary | | | | |
|---------------|-------------------|----------|-----------------|-----------------------------|
| Model | R | R Square | Adjusted Square | RStd. Error of the Estimate |
| 1 | .890 ^a | .792 | .737 | .51945 |

a. Predictors: (Constant), PDN, BOPO, NPL, IRR, LDR

Sumber : Output SPSS

Berdasar tabel 6 dapat diketahui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,792 atau 79,2% artinya variabilitas variabel ROA dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel LDR, NPL, BOPO, IRR dan PDN sebesar 79,2%, sedangkan sisanya sebesar 20,8%, dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model regresi ini.

Uji F

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai F yang terlihat pada ANOVA tersaji pada tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji F

| ANOVA ^a | | | | | | |
|--------------------|------------|-------------|------|-------------|--------|-------------------|
| Model | | Sum Squares | ofdf | Mean Square | F | Sig. |
| 1 | Regression | 19.527 | 5 | 3.905 | 14.473 | .000 ^b |
| | Residual | 5.127 | 19 | .270 | | |
| | Total | 24.653 | 24 | | | |

a. Dependent Variable: ROA

b. Predictors: (Constant), PDN, BOPO, NPL, IRR, LDR

Sumber : Hasil Output SPSS

Uji ANOVA menghasilkan nilai F hitung sebesar 14,473 dengan tingkat signifikansi 0,000. Karena probabilitas signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05 ($\alpha=5\%$), maka dapat disimpulkan bahwa model yang dihasilkan baik dan dapat digunakan untuk analisis selanjutnya.

Pengujian Hipotesis

Dari hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan SPSS didapat hasil uji t seperti yang tersaji pada tabel 8

Tabel 8
Hasil Pengujian Uji t

| Variabel | Sign | Alpha (α) | Keterangan |
|----------|-------|--------------------|------------------------------|
| LDR | 0,032 | 0,05 | Berpengaruh signifikan |
| NPL | 0,000 | 0,05 | Berpengaruh signifikan |
| IRR | 0,910 | 0,05 | Berpengaruh tidak signifikan |
| BOPO | 0,096 | 0,05 | Berpengaruh tidak signifikan |
| PDN | 0,410 | 0,05 | Berpengaruh tidak signifikan |

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasar hasil pengujian sebagaimana yang tersaji pada tabel 8 dapat disimpulkan sebagai berikut:

Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai sig variabel LDR sebesar 0,032 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibiksono (2009) dan Sophan (2008) yang menyatakan LDR berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai sig variabel NPL sebesar 0,000 lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wibiksono (2009) dan Sophan (2008) yang menyatakan NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA.

Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai sig variabel IRR sebesar 0,910 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa IRR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sophan (2008) yang menyatakan IRR berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai sig variabel BOPO sebesar 0,096 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa BOPO berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sophan (2008) yang menyatakan BOPO berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$ diperoleh nilai sig variabel PDN sebesar 0,410 lebih besar dari tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini berarti bahwa PDN berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Sophan (2008) yang menyatakan PDN berpengaruh tidak signifikan terhadap ROA.

Tabel 9
Koefisien Korelasi dan Determinasi Parsial

| Variabel | r | r ² |
|----------|--------|----------------|
| LDR | 0.444 | 0,1971 |
| NPL | 0.893 | 0,4802 |
| IRR | -0.026 | 0,0007 |
| BOPO | -0.373 | 0,1391 |
| PDN | 0.190 | 0,0361 |

Sumber : Hasil Output SPSS

Berdasar tabel 9 dapat disimpulkan bahwa variabel yang berpengaruh dominan terhadap ROA adalah variabel NPL karena nilai koefisien determinasi parsial (r^2) lebih besar dibanding dengan variabel yang lain.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda menggunakan program SPSS, maka dapat dilakukan pembahasan sebagai berikut:

Tabel 10
Kesesuaian Hasil Penelitian

| Variabel | Arah Pengaruh terhadap ROA | | Kesesuaian |
|----------|----------------------------|------------|--------------|
| | Teori | Penelitian | |
| LDR | Positif | Positif | Sesuai |
| NPL | Negatif | Positif | Tidak Sesuai |
| IRR | Positif / Negatif | Negatif | Sesuai |
| BOPO | Negatif | Negatif | Sesuai |
| PDN | Positif / Negatif | Positif | Sesuai |

Sumber: diolah

Berdasarkan tabel 10 semua variabel mempunyai nilai koefisien regresi yang sesuai dengan teori yaitu LDR, NPL, IRR, BOPO, dan PDN. Pengaruh variabel LDR, NPL, IRR, BOPO, dan PDN tersebut terhadap ROA dalam penelitian ini secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

Hubungan LDR dengan ROA

Berdasarkan output regresi menunjukkan bahwa LDR memiliki output regresi yang positif berarti LDR memiliki hubungan searah dengan ROA. Hasil ini sesuai dengan teori bahwa LDR memiliki hubungan yang searah dengan ROA. Hal ini dikarenakan LDR pada bank-bank syariah yang *go public* meningkat menunjukkan kredit yang disalurkan bank meningkat, sehingga pendapatan dan laba yang diperoleh bank meningkat maka risiko yang dihadapi bank rendah atau semakin kecil, di sisi lain jika LDR meningkat berarti

menunjukkan kredit yang disalurkan meningkat, sehingga pendapatan dan laba yang diperoleh bank meningkat serta ROA pun akan meningkat.

Hubungan NPL dengan ROA

Berdasarkan output regresi menunjukkan bahwa NPL memiliki output regresi yang positif berarti NPL memiliki hubungan searah dengan ROA. Hasil ini tidak sesuai dengan teori bahwa NPL memiliki hubungan berlawanan dengan ROA. Ketidaksiesuaian tersebut dikarenakan NPL pada bank-bank umum yang *go public* mengalami kenaikan, akan berakibat pada naiknya kredit bermasalah, kemudian pendapatan bunga bank turun pada akhirnya laba bank juga ikut turun dan risiko yang dihadapi bank akan semakin tinggi. Disisi lain, apabila NPL dihubungkan dengan ROA akan memiliki pengaruh negatif. Hal ini disebabkan karena apabila NPL naik maka kredit bermasalah bank juga akan naik, sehingga mengakibatkan pendapatan dan laba menurun, dan pada akhirnya ROA pun ikut turun.

Hubungan IRR dengan ROA

Berdasarkan output regresi menunjukkan bahwa IRR memiliki output regresi yang positif berarti IRR memiliki hubungan searah dengan ROA. Hasil ini sesuai dengan teori bahwa IRR memiliki hubungan yang searah dengan ROA. Kesesuaian tersebut dikarenakan IRR pada bank-bank syariah yang *go public* mengalami penurunan suku bunga risiko tingkat suku bunga rendah, karena pendapatan bunga lebih besar daripada biaya bunga sehingga laba cenderung naik dan pada akhirnya ROA pun ikut naik, sebaliknya apabila terjadi penurunan suku bunga risiko tingkat suku bunga tinggi, karena pendapatan bunga lebih kecil daripada biaya bunga sehingga laba cenderung turun dan pada akhirnya ROA pun ikut turun.

Hubungan BOPO dengan ROA

Berdasarkan output regresi menunjukkan bahwa BOPO memiliki output regresi yang negatif berarti BOPO memiliki hubungan berlawanan dengan ROA. BOPO memiliki hubungan searah dengan ROA. Hasil ini sesuai dengan teori bahwa BOPO pada bank-bank syariah *go public* mengalami peningkatan pendapatan operasional maupun non operasional juga diikuti dengan peningkatan biaya operasional, hal ini menunjukkan bahwa bank-bank syariah *go public* tersebut tidak efisien dalam menjalankan operasional bank, sehingga dapat dikatakan bank-bank syariah *go public* memiliki risiko operasional yang besar. Semakin besar BOPO berarti menunjukkan peningkatan pendapatan operasional lebih besar daripada peningkatan biaya operasional sehingga laba operasional yang diperoleh turun, keuntungan turun akan mempengaruhi ROA pun ikut turun.

Hubungan PDN dengan ROA

Berdasarkan output regresi menunjukkan bahwa PDN memiliki output regresi yang positif berarti PDN memiliki hubungan searah dengan ROA. Hasil ini sesuai dengan teori bahwa PDN memiliki hubungan yang searah dengan ROA. Kesesuaian tersebut dikarenakan kenaikan pasiva valas lebih besar daripada kenaikan aktiva valas. Hal itu menyebabkan modal yang dimiliki oleh bank akan mengalami penurunan. Sehingga laba yang diperoleh akan lebih besar daripada modal yang dimiliki dan ROA mengalami peningkatan

Dari analisis koefisien determinasi parsial yang diperoleh dari *coefficient partial* kuadrat sebesar 0,4802 atau sebesar 48,02% menunjukkan bahwa variabel risiko kredit (NPL) adalah variabel yang memberikan kontribusi dominan terhadap *return on asset* (ROA) pada bank-bank syariah *go public*.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan analisis data dan uji hipotesis yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut : 1) *Loan to deposit ratio* (LDR) berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA), 2) *Non performing loan* (NPL) berpengaruh signifikan terhadap *return on asset* (ROA), 3) *Interest rate risk* (IRR) berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA), 4) Biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO) berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA), 5) Posisi devisa netto (PDN) berpengaruh tidak signifikan terhadap *return on asset* (ROA), 6) *Non performing loan* (NPL) berpengaruh dominan terhadap *return on asset* (ROA) karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial lebih tinggi dibandingkan koefisien determinasi parsial variabel bebas lainnya.

Keterbatasan Penelitian

Subyek penelitian yang digunakan oleh peneliti hanya terbatas pada Bank-Bank Syariah *Go Pulic* yang masuk dalam sampel penelitian diantaranya PT. Bank Negara Indonesia Syariah, Tbk, PT. Bank Rakyat Indonesia, Tbk, PT. Bank BCA Syariah, Tbk, PT. Bank Syariah Mandiri, Tbk dan PT. Bank Panin Syariah, Tbk.

Jumlah variabel yang digunakan oleh peneliti terbatas, hanya meneliti *Loan to deposit ratio* (LDR), *Non performing loan* (NPL), *Interest rate risk* (IRR), Biaya operasional dan pendapatan operasional (BOPO), Posisi devisa netto (PDN) dan *Non performing loan* (NPL).

Saran

Kebijakan yang terkait dengan BOPO, hendaknya bank-bank syariah *go public* dalam mengelola biaya operasionalnya dapat lebih efisien, sehingga diharapkan BOPO pada bank-bank syariah *go public* tidak lagi mengalami kenaikan dan dapat meningkatkan pendapatan yang akan berdampak bertambahnya laba dan ROA. Bagi peneliti selanjutnya yang mengambil tema sejenis sebaiknya menambah variabel bebas selain yang ada dalam penelitian ini sehingga dapat memberikan hasil yang lebih baik dan lebih variatif.

Penggunaan variabel terikat hendaknya disesuaikan dengan variabel terikat yang digunakan pada penelitian terdahulu sehingga hasil penelitian yang diteliti dapat dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya dapat menambah subyek penelitian dengan mempertimbangkan subyek penelitian lainnya mengingat dunia perbankan di Indonesia yang terus berkembang.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2010. *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Budisantoso, T dan Triandaru. 2010. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Salemba Empat. Jakarta
- Dendawijaya, L. 2009. *Manajemen Perbankan*. PT. Ghalia Indonesia. Jakarta.
- Djarwanto. Ps. 2006. *Mengenal Beberapa Uji Statistik*. Liberty. Yogyakarta.
- Ghozali, I. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang;
- Idroes, F. N dan Sugiarto. 2007. *Manajemen Risiko Perbankan*. Penerbit Graha Ilmu Yogyakarta.
- Peraturan Bank Indonesia nomor : 11/25/PBI/2009 Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum
- Rivai, V. 2007. *Bank and Financial Institution Management*, PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Santoso.S. 2009. *Asset Liability Management*. PT. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Sarwono. A. 2006. *Metodologi Penelitian : Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*. Edisi Pertama. Kencana. Jakarta.

- Sophan, H. 2008. *Pengaruh Risiko Usaha terhadap ROA pada Bank Swasta Nasional yang go Public*. Skripsi . STIE Perbanas Surabaya.
- Supriyanto. 2009. *Manajemen Perbankan*. PT. Rajawali Pers. Jakarta.
- Wibisono, G. 2009. Pengaruh Risiko usaha Bank Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Swasta nasional devisa. *Skripsi*. STIE Perbanas. Surabaya